

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Berbasis Ekstrak Jeruk Nipis

Elanjati Worldailmi^{1)*}, Rosma Fauza Aziizah²⁾, Nurinda Putri Azzahra³⁾, Daffa Khairul Islam⁴⁾, Uliya Safitri Mulyani⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Indonesia

Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia

Email: elanjati.worldailmi@uii.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di wilayah Kepuh Wetan dan Kepuh Kulon, dalam pembuatan sabun cuci piring berbahan ekstrak jeruk nipis sebagai produk rumah tangga yang ekonomis dan ramah lingkungan. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, persiapan alat dan bahan, trial and error formulasi produk, sosialisasi materi, praktik langsung pembuatan sabun, serta evaluasi kegiatan. Bahan utama yang digunakan meliputi Texapon, NaCl, EDTA, dan ekstrak jeruk nipis. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan produk. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan evaluasi produk yang dihasilkan, peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan sabun cuci piring mulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan produk. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur homogen, menghasilkan busa yang cukup, serta mampu membersihkan minyak dan lemak pada peralatan dapur dengan baik. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan pengeluaran rumah tangga dan membuka peluang usaha rumahan berbasis produk sabun cair. Program ini diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan produk rumah tangga yang lebih ramah lingkungan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, sabun cuci piring, jeruk nipis, pelatihan keterampilan, produk ramah lingkungan

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the community, especially PKK women groups in the Kepuh Wetan and Kepuh Kulon areas, in producing dishwashing soap made from lime extract as an economical and environmentally friendly household product. The program was carried out through several stages, including observation and problem identification, preparation of tools and materials, product formulation, trial and error, material socialization, hands-on soap-making practice, and activity evaluation. The main materials used were Texapon, NaCl, EDTA, and lime extract. The implementation method employed a participatory approach by directly involving participants in the product-making process. Based on observations during the activity and evaluation of the resulting product, participants were able to carry out all stages of dishwashing soap production, from mixing the ingredients to product packaging. The resulting product had a homogeneous texture, produced sufficient foam, and effectively removed grease and oil from kitchen utensils. In addition to improving community skills, this activity also provided economic benefits by reducing household expenses and creating opportunities for home-based businesses producing liquid soap products. This program is expected to support community empowerment and increase public awareness of the use of more environmentally friendly household products.

Keywords: community empowerment, dishwashing soap, lime extract, skills training, environmentally friendly products

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan produk kebersihan rumah tangga, khususnya sabun cuci piring, terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas domestik masyarakat. Sabun cuci piring memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan peralatan makan dan dapur dari sisa minyak, lemak, serta kontaminasi mikroorganisme yang dapat memengaruhi kesehatan keluarga. Namun demikian, ketergantungan masyarakat terhadap produk sabun pabrikan masih cukup tinggi, padahal harga produk komersial cenderung meningkat dan sebagian besar menggunakan bahan kimia sintetis yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan apabila digunakan secara berlebihan (Rahman et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan alternatif produk pembersih yang lebih ekonomis, aman, dan ramah lingkungan.

Minat masyarakat terhadap penggunaan produk rumah tangga ramah lingkungan semakin meningkat, begitu pula kesadaran konsumen akan dampak lingkungan dari produk sehari-hari. Kesadaran ini mendorong preferensi terhadap produk yang terbuat dari bahan yang lebih aman dan berkelanjutan (Dewi & Syaumi, 2023). Salah satu bahan alami yang berpotensi dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Jeruk nipis diketahui mengandung asam sitrat, flavonoid, limonene, dan minyak atsiri yang mampu membantu melarutkan lemak, menghilangkan bau amis, serta memiliki aktivitas antibakteri alami (Putri & Wahyuni, 2019). Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dikenal mengandung minyak esensial dengan aktivitas antibakteri dan antioksidan, sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan alami dalam formulasi produk pembersih rumah tangga (Ramadhani et al., 2025). Pemanfaatan bahan alami dalam produk rumah tangga juga sejalan dengan konsep green product dan sustainable household consumption yang semakin berkembang di masyarakat modern (Sari et al., 2021). Selain ramah lingkungan, penggunaan bahan alami lokal dinilai lebih mudah diperoleh dan memiliki biaya produksi yang relatif rendah, sehingga cocok diterapkan pada skala rumah tangga. Penggunaan bahan-bahan alami dalam sabun cuci piring tidak hanya bertujuan menghasilkan produk yang lebih ekonomis, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis secara berlebihan. Produk sabun alami dianggap lebih aman bagi lingkungan dan dapat menjadi alternatif yang mendukung gaya hidup lebih ramah lingkungan (Emi Sarnita et al., 2024).

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan ekstrak jeruk nipis merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan keterampilan praktis sekaligus mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis keterampilan terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat, khususnya pada kelompok ibu rumah tangga (Nurhayati et al., 2022). Pelatihan pembuatan sabun cair dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus membuka peluang kemandirian ekonomi (Rosi et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga berpotensi menjadi alternatif usaha rumahan yang dapat menambah pendapatan keluarga (Hidayah et al., 2025). Selain itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga berpotensi menjadi alternatif usaha rumahan yang dapat menambah pendapatan keluarga (Nasution & Salsabila Putri, 2025). Dalam konteks ekonomi rumah tangga, keterampilan membuat produk kebutuhan sehari-hari dapat membantu mengurangi pengeluaran sekaligus membuka peluang usaha mikro berbasis rumah tangga yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga (Pratiwi & Kurniawan, 2023). Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar jeruk nipis juga telah terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan wawasan tentang peluang bisnis berbasis produk rumah tangga yang memanfaatkan potensi lokal (Heltonika et al., 2023).

Kelompok ibu-ibu PKK merupakan sasaran yang tepat dalam program pemberdayaan karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga serta aktivitas sosial masyarakat. Menurut penelitian Fitriani et al. (2021), program pelatihan berbasis keterampilan bagi anggota PKK mampu meningkatkan pengetahuan, partisipasi sosial, serta minat berwirausaha

masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan membangun budaya produktif di lingkungan masyarakat (Handayani et al., 2020).

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis di wilayah Kepuh Wetan dan Kepuh Kulon dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alami menjadi produk rumah tangga yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Kegiatan serupa telah dilakukan dalam berbagai program pengabdian masyarakat dan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari ekstrak jeruk nipis dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi kebutuhan rumah tangga secara mandiri. Selain membantu mengurangi ketergantungan pada produk komersial, pelatihan semacam itu juga berpotensi mendorong munculnya usaha rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Purwani et al., 2025). Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya diberikan pemahaman teoritis mengenai bahan dan proses pembuatan sabun, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan produk. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada produk komersial, serta mengembangkan peluang usaha sederhana berbasis potensi lokal dan prinsip ramah lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan produktif. Program pelatihan berbasis keterampilan rumah tangga dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga, karena mampu memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al., 2020). Pelatihan keterampilan praktis juga dapat menjadi sarana pengembangan usaha mikro yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kelompok PKK memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di tingkat rumah tangga. Menurut Fitriani et al. (2021), kegiatan pelatihan berbasis keterampilan yang melibatkan ibu-ibu PKK mampu meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta semangat kewirausahaan masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pelatihan dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan masyarakat (Nurhayati et al., 2022). Program pelatihan pembuatan produk rumah tangga, seperti sabun cair, juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus membuka peluang usaha rumahan. Kegiatan semacam ini menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang relatif mudah diterapkan karena menggunakan bahan sederhana dan teknologi yang mudah dipahami (Pratiwi & Kurniawan, 2023).

Pelatihan dalam produksi produk rumah tangga dengan bahan alami juga dapat menjadi cara yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat karena selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini berpotensi menciptakan peluang bisnis baru dengan nilai ekonomi. Pelatihan pembuatan produk rumah tangga dari bahan alami juga merupakan cara yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat, karena selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini berpotensi menciptakan peluang bisnis baru dengan nilai ekonomi (Afrida et al., 2024). Penggunaan limbah dan bagian-bagian tanaman jeruk nipis dalam pembuatan sabun cuci piring memiliki prospek yang baik sebagai produk pembersih alternatif yang lebih ramah lingkungan dan bernilai ekonomis bagi masyarakat (Widyasanti, 2021).

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berpotensi meningkatkan keterampilan masyarakat serta mendukung usaha mikro berbasis rumah tangga (Prianto et al., 2023).

2.2. Sabun Cuci Piring dan Pemanfaatan Bahan Alami

Sabun cuci piring merupakan produk pembersih yang digunakan untuk menghilangkan minyak, lemak, dan kotoran pada peralatan dapur. Sebagian besar produk sabun komersial menggunakan surfaktan sintetis yang efektif untuk membersihkan, namun penggunaan bahan kimia secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama pada kualitas air limbah rumah tangga (Rahman et al., 2020). Oleh sebab itu, penggunaan bahan alami sebagai alternatif dalam produk pembersih rumah tangga semakin banyak dikembangkan. Penambahan jeruk nipis dalam formulasi sabun dapat menstabilkan pH, meningkatkan kualitas busa, serta memberikan aroma alami yang lebih disukai pengguna (Mulyani et al., 2022).

Salah satu bahan alami yang berpotensi digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Jeruk nipis mengandung asam sitrat, flavonoid, limonene, dan minyak atsiri yang memiliki kemampuan melarutkan lemak serta bersifat antibakteri secara alami (Putri & Wahyuni, 2019). Kandungan asam sitrat pada jeruk nipis dapat membantu membersihkan noda minyak serta mengurangi bau amis pada peralatan makan dan peralatan dapur (Utami et al., 2018).

Selain efektif sebagai bahan pembersih alami, jeruk nipis juga mudah diperoleh dan harganya relatif murah, sehingga cocok dimanfaatkan dalam skala rumah tangga. Penggunaan bahan alami dalam produk rumah tangga juga mendukung konsep green product dan sustainable living yang bertujuan mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis secara berlebihan (Sari et al., 2021). Penambahan bahan-bahan alami juga dapat memengaruhi viskositas, stabilitas busa, pH, serta penerimaan pengguna (Handayani et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan ekstrak jeruk nipis dalam pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan dan lebih ekonomis.

2.3. Peluang Usaha Rumah Tangga melalui Produk Sabun Cair

Usaha rumah tangga berbasis produk kebutuhan sehari-hari memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena permintaan pasar terhadap produk kebersihan rumah tangga cenderung stabil. Produk sabun cair, termasuk sabun cuci piring, menjadi salah satu produk yang mudah diproduksi dengan modal relatif kecil dan bahan baku yang mudah diperoleh (Yuliana & Safitri, 2017).

Pengembangan usaha rumah tangga berbasis keterampilan masyarakat juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Wulandari et al. (2024), pelatihan produksi barang rumah tangga mampu meningkatkan minat berwirausaha masyarakat, terutama perempuan, karena proses produksinya mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah. Selain meningkatkan pendapatan, kegiatan usaha rumahan juga membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

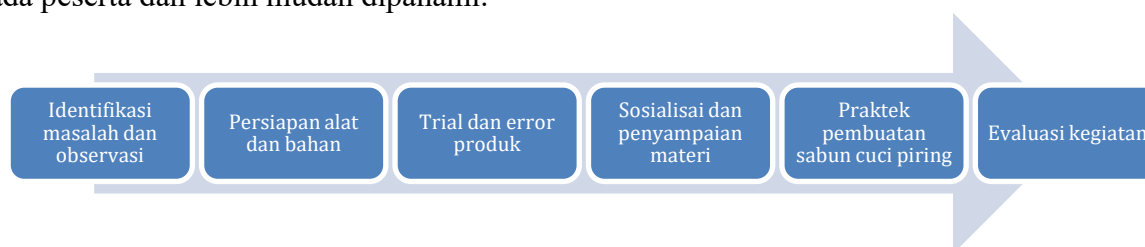
Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan. Dengan adanya keterampilan tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal serta menciptakan produk yang bernilai guna dan bernilai jual (Sari et al., 2021).

3. Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan observasi lapangan yang dilakukan melalui wawancara serta diskusi bersama Kepala Dukuh, Ketua RT, dan ibu-ibu PKK di wilayah Kepuh Wetan dan Kepuh Kulon. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terkait keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil

observasi, diketahui bahwa masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, membutuhkan kegiatan produktif yang dapat meningkatkan keterampilan serta membuka peluang usaha rumahan. Selain itu, masyarakat juga masih bergantung pada produk sabun cuci piring pabrikan sehingga diperlukan alternatif produk yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan.

Tahap berikutnya adalah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Bahan utama yang dipersiapkan meliputi Texapon sebagai bahan pembentuk busa, NaCl atau garam sebagai pengental, EDTA sebagai penstabil, ekstrak jeruk nipis sebagai bahan alami pembersih dan pengharum, serta air bersih sebagai pelarut. Selain bahan, dipersiapkan pula alat-alat pendukung seperti wadah pencampur, spatula, timbangan, gelas ukur, dan botol kemasan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi dalam bentuk presentasi agar materi dapat disampaikan kepada peserta dan lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan uji coba pembuatan sabun pencuci piring. Tahap ini bertujuan untuk menentukan komposisi bahan yang tepat, mengetahui teknik pencampuran yang efektif, serta memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Sebelum pelatihan, dilakukan uji coba untuk memperoleh formulasi yang tepat. Formulasi yang digunakan adalah Texapon sebagai agen pembusa, EDTA sebagai penstabil, NaCl sebagai agen pengental, ekstrak jeruk nipis sebagai bahan alami yang membantu membersihkan lemak dan memberikan aroma segar, serta air sebagai pelarut. Pencampuran dilakukan secara bertahap untuk memastikan homogenitas lingkungan agar diperoleh sabun cuci piring dengan tekstur yang cukup kental, produksi busa yang baik, serta kemampuan membersihkan minyak dan lemak pada peralatan dapur. Tahap uji coba ini dilakukan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan serta mengurangi kesalahan dalam penerapan praktis bersama para peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring dari ekstrak jeruk nipis. Pada kegiatan sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat penggunaan bahan alami dalam produk rumah tangga, kandungan jeruk nipis yang bermanfaat sebagai pembersih alami, serta tahapan pembuatan sabun cuci piring. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi sehingga peserta dapat memahami fungsi setiap bahan yang digunakan. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap proses mulai dari pencampuran bahan, pengadukan larutan, hingga pengemasan produk ke dalam botol. Keterlibatan langsung peserta bertujuan agar keterampilan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan secara mandiri di rumah.

Setelah kegiatan praktik selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan hasil produk yang telah dibuat. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan tersebut, peserta mampu mengikuti seluruh tahapan produksi sabun cuci piring, mulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan. Peserta juga secara aktif mengajukan pertanyaan tentang fungsi bahan-bahan serta proses pembuatannya. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan pelatihan: menghasilkan busa yang cukup, memiliki tekstur yang seragam, memiliki aroma jeruk nipis yang segar, dan mampu membersihkan noda minyak pada peralatan dapur. Produk dievaluasi berdasarkan tekstur, aroma, jumlah busa, dan kemampuannya dalam membersihkan lemak dari peralatan dapur. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan tanggapan dan saran terkait

kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut program tersebut, para peserta yang tertarik pada kewirausahaan diminta untuk membentuk kelompok usaha kecil di bawah naungan Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kelompok usaha dari Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga diberikan saran tentang pengemasan produk, pemasaran melalui media sosial, serta pengenalan cara menghitung biaya produksi dan keuntungan. Diharapkan pendekatan ini akan berkontribusi pada keberlanjutan program dan menciptakan lebih banyak peluang untuk pengembangan usaha rumahan berbasis produk sabun cair ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan tambahan kepada masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kemandirian ekonomi keluarga serta mendorong penggunaan produk rumah tangga yang lebih ramah lingkungan.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis telah dilaksanakan dengan melibatkan ibu-ibu PKK di wilayah Kepuh Wetan dan Kepuh Kulon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami menjadi produk rumah tangga yang ekonomis dan ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, persiapan alat dan bahan, trial and error dalam pembuatan produk, sosialisasi materi, praktik langsung, serta evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 2. Pembelian Bahan dan alat pembuatan sabun



Gambar 3. *Trial and Error* Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pada tahap observasi, diperoleh informasi bahwa masyarakat masih bergantung pada produk sabun cuci piring pabrikan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis dan peluang usaha rumahan masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT dan ibu-ibu PKK, diketahui bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pelatihan keterampilan yang mudah diterapkan dan bermanfaat secara ekonomis. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan sekaligus mendukung kemandirian ekonomi keluarga.



Gambar 4. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tahap selanjutnya yaitu persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Bahan utama yang digunakan terdiri atas Texapon sebagai pembentuk busa, ekstrak jeruk nipis sebagai bahan alami pembersih, EDTA sebagai penstabil, serta NaCl sebagai pengental larutan sabun. Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, dilakukan trial and error untuk menentukan formulasi yang tepat agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hasil percobaan menunjukkan bahwa kombinasi bahan yang digunakan mampu menghasilkan sabun cuci piring dengan tekstur cukup kental, menghasilkan busa yang baik, serta memiliki aroma segar dari ekstrak jeruk nipis. Tahap uji coba ini menjadi langkah penting untuk memastikan proses pelatihan berjalan lancar dan peserta memperoleh hasil produk yang optimal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Pada sesi sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat penggunaan bahan alami dalam produk rumah tangga serta kandungan jeruk nipis yang dapat membantu membersihkan lemak dan menghilangkan bau amis pada peralatan dapur. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai fungsi masing-masing bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cuci piring. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami tahapan pembuatan produk dengan baik.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Peserta terlibat secara aktif mulai dari proses pencampuran bahan hingga pengemasan produk. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan mereka dalam mencoba setiap tahapan pembuatan sabun. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pembuatan sabun cuci piring dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur homogen, menghasilkan busa yang cukup, serta mampu membersihkan minyak dan lemak pada peralatan dapur. Selain itu, aroma jeruk nipis memberikan kesan segar pada produk sehingga meningkatkan ketertarikan peserta terhadap penggunaan bahan alami dalam kebutuhan rumah tangga. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat karena dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui pembuatan sabun secara mandiri.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Produk Sabun Cuci Piring

Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Tekstur	Homogen dan tidak menggumpal
Aroma	Aroma jeruk nipis cukup terasa
Warna	Putih bening
Busa	Menghasilkan busa yang cukup
Kemampuan Membersihkan Lemak	Baik
Kemudahan Pembuatan	Dapat dilakukan dengan peralatan rumah tangga

Berdasarkan hasil pengamatan, sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki karakteristik yang sesuai untuk penggunaan rumah tangga. Produk menunjukkan tekstur yang homogen, menghasilkan busa yang cukup, serta mampu membantu membersihkan minyak dan lemak pada peralatan dapur. Aroma jeruk nipis yang dihasilkan juga memberikan kesan segar sehingga menambah daya tarik produk. Selain itu, proses pembuatan yang relatif sederhana memungkinkan peserta untuk mempraktikkannya kembali secara mandiri di rumah.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK. Peserta menjadi lebih memahami potensi bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomis. Selain itu, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta mengenai peluang usaha rumahan berbasis produk sabun cair. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha kecil yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis masyarakat, tetapi juga mendukung upaya penggunaan produk rumah tangga yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di wilayah Kepuh Wetan dan Kepuh Kulon. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alami untuk menghasilkan produk rumah tangga yang ekonomis dan ramah lingkungan. Melalui tahapan sosialisasi dan praktik langsung, peserta dapat memahami proses pembuatan sabun cuci piring mulai dari pengenalan bahan, proses pencampuran, hingga pengemasan produk. Selain memberikan manfaat dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat tentang peluang usaha rumahan berbasis produk sabun cair. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk sabun cuci piring dengan kualitas yang cukup baik, memiliki tekstur homogen, menghasilkan busa yang memadai, serta efektif dalam membersihkan minyak dan lemak pada peralatan dapur. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi keterampilan praktis, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar program pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Selain itu, diperlukan pengembangan materi pelatihan terkait inovasi produk rumah tangga lainnya berbahan alami agar keterampilan masyarakat semakin meningkat dan semakin beragam. Untuk mendukung peluang usaha rumahan, kegiatan lanjutan juga dapat difokuskan pada pelatihan pengemasan produk, pemasaran, serta pengelolaan usaha sederhana, sehingga masyarakat tidak hanya mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi produk bernilai jual. Di samping itu, dukungan dari pemerintah desa maupun lembaga terkait sangat diperlukan agar program pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi serta sosial yang lebih besar bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afrida, A., Asyar, R., Fuldariatman, F., Miharti, I., Minarni, M., & Adawiyah, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, hand soap dan deterjen berbasis bahan alami di Desa Jati Mulyo. **Jurnal JUPEMA*, 3*(2), 39–46. <https://doi.org/10.22437/jupema.v3i2.36787>
- Dewi, W. W. A., & Syaiki, W. R. (2023). Green awareness of female consumers towards sustainable products in Indonesia. **Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 13*(1), 129–139. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.1.129-139>
- Emi Sarnita, Tanjung, Y. W., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Arisna, C., Feriandi, N., & Refta, R. (2024). Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia. **Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 3*(4), 9–20. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i4.278>
- Fitriani, D., Sari, M., & Lestari, N. (2021). Community empowerment through household skill training for PKK women groups. **Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6*(2), 112–120.
- Handayani, R., Nugroho, A., & Wibowo, H. (2020). Participatory community training is an effort to improve social productivity in rural areas. **Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5*(1), 45–53.
- Handayani, S., Haifan, M., Yoshi, L. A., & Kahfi, N. F. (2026). Pengaruh penambahan ekstrak lidah buaya terhadap kualitas sabun cuci piring (The effect of aloe vera extract addition on the quality of dishwashing liquid soap).
- Heltonika, B., Situmorang, N. J. B., Wulandari, S., Lisa, S., Rolijjah, S., Rahmandani, R., Nasution, B., Khairani, C. N., & Ningrum, N. S. (2023). Pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan jeruk nipis (**Citrus aurantifolia**) bagi ibu-ibu PKK di Kampung Rantau Bertuah. **KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2*(6), 225–231. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i6.325>
- Hidayah, N., Putri, S. M., Safira, L., Hasanah, M., Lismawati, H., & Haelani, Z. (2025). *Workshop pembuatan sabun cuci piring untuk menciptakan peluang usaha bagi IRT di Desa Cipaeh*. Darma Saskara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35760/abdimasug.2025.v5i1.13566>
- Mulyani, N. (2022). Formulasi sabun cuci piring racikan dengan penambahan gel lidah buaya dan jeruk nipis. **Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 1*(2), 209–216.
- Nasution, H., & Putri, E. S. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di RT 04, RK 08, Desa Perawang Barat. **Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3*(3).
- Nurhayati, S., Prasetyo, B., & Hidayat, T. (2022). The role of practical skill training in improving household economic independence. **International Journal of Community Service Learning*, 6*(3), 210–218.
- Pratiwi, E., & Kurniawan, D. (2023). Household-based entrepreneurship development through community empowerment programs. **Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8*(1), 33–42.
- Prianto, N., Taufiqurrohim, T., Verdina, L. R., & Rhendica, R. (2023). Pengembangan UMKM Berbasis Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Desa Timahan. Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.21274/kjpm.2023.1.2.110-119>
- Purwani, R., Mustikasari, D., & Yuliana, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari ekstrak jeruk nipis. **Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**.
- Putri, R., & Wahyuni, S. (2019). Antibacterial activity of lime (**Citrus aurantifolia**) extract against household bacteria. **Journal of Natural Product Research*, 7*(2), 88–94.

- Rahman, F., Yusuf, M., & Aini, N. (2020). Environmental impact of synthetic household cleaning products and sustainable alternatives. **Journal of Environmental Sustainability*, 12*(4), 255–263.
- Ramadhani, M. A., Turaya, M. R. A., Aminah, M., Mardiyanti, D., Vifta, R. L., & Sulastri. (2025). Antioxidant and antibacterial activity test of lime essential oil (*Citrus aurantifolia*). **Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 8*(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Rosi, M., Handayani, I. P., & Bethaningtyas, H. (2021). *Pelatihan keterampilan pembuatan sabun cair untuk penerapan hidup bersih dan pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2a), 30–37. <https://doi.org/10.25124/charity.v4i2a.4219>
- Sari, P., Kusuma, L., & Andriani, D. (2021). Green household products and consumer awareness toward environmentally friendly lifestyles. **Jurnal Teknologi Lingkungan*, 22*(1), 75–84.
- Utami, W., Haryono, S., & Puspitasari, E. (2018). Utilization of natural ingredients in household cleaning products for sustainable living. **Indonesian Journal of Environmental Health*, 17*(3), 145–152.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. **Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4*(2), 172–180. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>
- Wulandari, A., Setiawan, R., & Dewi, N. (2024). Empowering women's communities through home industry training programs. **Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 9*(1), 50–60.
- Yuliana, D., & Safitri, A. (2017). Economic potential of home-based liquid soap production for rural communities. **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19*(2), 97–104